



Pengaruh Kepemimpinan Digital dan Inovasi Pembelajaran sebagai Prediktor Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas

Mirnawati¹, Saharuddin², Suhandra Makkasau³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo

Surel: mirnawatiump@gmail.com¹, saharuddin@um.palopo.ac.id²,
andra.makkasau@umpalopo.ac.id³

Abstract

This study aims to examine the effects of digital leadership and instructional innovation on teacher performance at State Senior High School 1 in North Luwu Regency. The background of this study stems from the low utilization of digital technology in instruction and the limited availability of digital-based training and supervision at the school, even though the “Merdeka” curriculum requires that the majority of teachers be able to apply technology optimally. The method used was a quantitative approach with a population of 72 teachers and a sample of 42 teachers, calculated using the Slovin formula. Data were collected through a 5-point Likert scale questionnaire and then analyzed using multiple linear regression with SPSS version 24. The results indicate that, individually, digital leadership has a significant effect on teacher performance (t-calculated 2.190 > t-table 1.689; sig. 0.035) and instructional innovation also has a significant effect on teacher performance (t-calculated 2.446 > t-table 1.689; sig. 0.019). Simultaneously, both variables had a significant effect on teacher performance (calculated F = 25.354 > table F = 2.46; sig. 0.000) with a coefficient of determination of 56.5%. In conclusion, digital leadership and learning innovation have a positive and significant effect on teacher performance.

Keyword: Digital Leadership, Learning Innovation, Teacher Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA negeri 1 kabupaten luwu utara. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta terbatasnya pelatihan dan supervisi berbasis digital di sekolah tersebut, padahal tuntutan kurikulum merdeka mengharapkan sebagian besar guru mampu menerapkan teknologi secara optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 72 guru dan sampel sebesar 42 guru yang dihitung menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert 5 poin, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (t-hitung 2,190 > t-tabel 1,689; sig. 0,035) dan inovasi pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (t-hitung 2,446 > t-tabel 1,689; sig. 0,019). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (f-hitung 25,354 > f-tabel 2,46; sig. 0,000) dengan koefisien determinasi sebesar 56,5%. Kesimpulannya, kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Digital, Inovasi Pembelajaran, Kerja Guru

PENDAHULUAN

Sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar di banyak bidang, termasuk pendidikan. Di era komputer dan internet saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah bagian penting dari proses pembelajaran (Asimakopoulou et al., 2025; Ruijia et al., 2025). Dengan kemajuan ini, lebih banyak orang dapat mengakses informasi, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan siswa dapat belajar di luar batasan ruang kelas tradisional. Siswa sekarang dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber, mengikuti kelas online, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui platform digital karena akses internet dan perangkat digital semakin meningkat (Sakti, 2023). Pada abad ke-21, teknologi pendidikan semakin maju. Ini mungkin membuat guru mempertimbangkan pendekatan baru untuk pembelajaran (Fuadi et al., 2022).

Sistem pendidikan konvensional sering menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk sumber daya yang terbatas, metode pembelajaran yang tidak menarik, dan fakta bahwa tidak semua siswa dapat diakses (Al Alawi et al., 2025; Obrovská et al., 2025). Proses pendidikan yang efektif terhambat oleh infrastruktur pendidikan yang kurang di banyak negara berkembang. Selain itu, pendekatan pendidikan konvensional seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan unik siswa (Vanista & Nurjamiludin, 2023). Hal ini menyebabkan hasil belajar yang buruk dan siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Inovasi pendidikan tidak hanya mencakup penerapan teknologi, itu juga

mencakup cara baru untuk mengajar dan mengelola pendidikan. Inovasi dapat mencakup banyak hal, seperti kurikulum yang lebih fleksibel, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penggunaan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Gajah et al., 2024). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa juga dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa adalah salah satu inovasi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sementara guru bertindak sebagai mentor dan fasilitator (Bhardwaj et al., 2025; Tambah et al., 2026).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah lembaga pendidikan, termasuk di Kabupaten Luwu Utara, masih menghadapi kesulitan untuk mengoptimalkan kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pendidik. Di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara, gejala seperti pemanfaatan *e-learning* yang rendah, kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, dan kurangnya supervisi berbasis digital. Gejala ini menunjukkan masalah utama kurangnya kepemimpinan digital dalam mendorong kinerja dan inovasi guru. Harapannya 75% guru dapat menerapkan teknologi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya, serta kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan standar yang telah mereka tetapkan sebagai guru (Indriawati et al., 2022). Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Ini bisa berasal dari diri sendiri, seperti

kurangnya motivasi untuk bekerja atau kurangnya pengetahuan atau wawasan. Faktor lain dapat berasal dari rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan tempat kerja (Muspawi, 2021).

Sebaliknya, prestasi kerja, atau kinerja guru, adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan pada waktu, kecakapan, dan kesungguhan (Ritonga, 2021).

Proses atau hasil kerja guru dapat menunjukkan kinerja mereka. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedurnya. Seorang guru yang berprestasi tinggi seharusnya memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya. Sikap ini dapat mencakup disiplin, motivasi kerja yang tinggi, berdedikasi, bertanggung jawab, menjaga kualitas kerja, dan sebagainya. Wujud perilaku yang dimaksud terkait dengan kinerja guru adalah kegiatan guru selama proses pembelajaran, yaitu bagaimana mereka merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menilai hasil belajar (Pramudya et al., 2025).

Keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat atau akses internet, melainkan sangat ditentukan oleh bagaimana kepemimpinan di tingkat sekolah mampu menciptakan ekosistem kerja yang kondusif bagi transformasi digital. Dalam perspektif teori perilaku organisasi, kepemimpinan digital berfungsi sebagai variabel makro yang memengaruhi norma, nilai, dan ekspektasi bersama di lingkungan sekolah, yang kemudian dikenal sebagai iklim organisasi digital. Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, memiliki wewenang strategis untuk merumuskan visi digital, mengalokasikan sumber daya

pelatihan, serta menetapkan standar pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran. Melalui kebijakan supervisi berbasis data dan komunikasi digital yang transparan, kepala sekolah secara tidak langsung membentuk persepsi guru terhadap tuntutan profesionalisme dan akuntabilitas kerja mereka. Dengan demikian, kepemimpinan digital bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan agen pengubah struktur sosial yang selanjutnya memengaruhi motivasi dan perilaku kerja guru di tingkat individual.

Jalur pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja guru dapat dijelaskan melalui mekanisme *social influence* dan *goal setting theory*. Ketika kepala sekolah secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap pemanfaatan teknologi. Misalnya melalui rapat daring, sistem manajemen kinerja elektronik, atau umpan balik berbasis analitik, guru akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai standar baru dalam melaksanakan tugas mereka. Proses ini menciptakan *peer accountability* dan ekspektasi kinerja yang lebih tinggi, karena guru merasa dituntut untuk selaras dengan arah kebijakan sekolah. Selain itu kepemimpinan digital yang efektif juga menyediakan *enabling infrastructure*, seperti akses terhadap platform *e-learning*, repositori materi digital, dan forum kolaborasi virtual, yang secara langsung mengurangi hambatan teknis dalam mengajar. Ketika hambatan berkurang, guru memiliki lebih banyak ruang dan waktu untuk berfokus pada peningkatan kualitas pedagogi, yang pada akhirnya tercermin dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kelas interaktif, dan evaluasi hasil belajar yang lebih terukur.

Kepemimpinan digital yang visioner tidak hanya berdampak pada aspek structural, tetapi juga membentuk dimensi psikologis guru melalui peningkatan rasa percaya diri dan komitmen efektif terhadap sekolah. Guru yang merasa didukung oleh pemimpinannya baik melalui pelatihan teknis, pengakuan atas inovasi, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan berbasis data cenderung mengembangkan sikap proaktif ini merupakan prasyarat penting bagi munculnya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kepemimpinan digital berperan sebagai katalis yang memicu rantai kausalitas. Mulai dari penetapan visi, pembentukan iklim digital, pengurangan hambatan operasional, hingga pemberdayaan psikologis guru. Rantai kausalitas inilah yang menjelaskan mengapa variabel kepemimpinan digital dapat secara signifikan memengaruhi kinerja mengajar guru bahkan dalam konteks geografis dengan keterbatasan akses teknologi seperti Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA negeri 1 kabupaten luwu utara.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dengan data numerik. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis

tentang bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain secara sistematis.

Setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lain, pendekatan kuantitatif memungkinkan analitis yang kuat untuk memahami hubungan antar variabel (Sugiyono, 2020). Analisis data melibatkan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, mengumpulkan data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menguji hipotesis yang diusulkan (Sugiyono, 2020).

Populasi adalah semua data yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan (Maritasari et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 72 orang. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi itu yang terdiri dari 42 sampel, maka penelitian ini menggunakan rumus slovin, di mana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner terstruktur yang menggunakan Skala Likert 5 poin sebagai alat ukur utama.

Penggunaan sampel 42 responden dari populasi 72 guru bukanlah keputusan arbiter, melainkan hasil dari penerapan kriteria inklusi yang ketat dan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan peneliti menjangkau seluruh elemen populasi. Pendekatan ini tetap mempertahankan validitas internal karena sampel yang diambil adalah subpopulasi homogen (hanya guru PNS) yang secara substansif relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi

pembelajaran terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, sampel 42 orang adalah guru tetap yang aktif mengajar.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Momen Pearson* ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,257; n=42; a=0,01$) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ($a > 0,60$).

analisis data dilakukan secara sistematis melalui: (1) analisis regresi linear berganda; dan (2) uji hipotesis yang mencakup uji t parsial, uji F simultan, serta koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Penulis
Kepemimpinan Digital	1. Sistem manajemen informasi pendidikan 2. Sistem pengelolaan data digital 3. Sistem komunikasi digital	(Restani et al., 2024)
Inovasi Pembelajaran	1. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang variasi 2. Penerapan metode pembelajaran aktif dan partisipatif 3. Kreativitas dalam penyusunan materi pembelajaran 4. Komunikasi dua arah yang efektif dalam pembelajaran 5. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi	(Miftah & Syamsurijal, 2024)
Kinerja Guru	1. Pencapaian tujuan 2. Prestasi kerja 3. Produktivitas	(Susanto et al., 2021)

HASIL DAN PEMBEHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepemimpinan Digital	KD1	0,835	0,257	valid
	KD2	0,634	0,257	valid
	KD3	0,884	0,257	valid
Inovasi Pembelajaran	IK1	0,505	0,257	valid
	IK2	0,826	0,257	valid
	IK3	0,908	0,257	valid
	IK4	0,888	0,257	valid
	IK5	0,914	0,257	valid
Kinerja Guru	KG1	0,571	0,257	valid
	KG2	0,693	0,257	valid
	KG3	0,798	0,257	valid
	KG4	0,749	0,257	valid

Dapat dilihat dari tabel 1, diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan dari variabel kepemimpinan digital, inovasi pembelajaran dan kinerja guru, dapat dikatakan valid seluruhnya, karena

menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian, semua pernyataan kuesioner pada setiap variabel dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach's alpha	Nilai alpha	Keterangan
Kepemimpinan Digital	0,700	>0,60	Reliabel
Inovasi Pembelajaran	0,893	>0,60	Reliabel
Kinerja Guru	0,791	>0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas di atas, variabel Kepemimpinan memiliki nilai alfa Cronbach sebesar 0,700, variabel Inovasi Pembelajaran memiliki nilai 0,893, dan variabel Kinerja Guru memiliki nilai

0,791. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang dapat diandalkan atau memenuhi syarat untuk kepercayaan.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Parameter	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (sig.)	0,200	>0,10	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance X1	0,785	>0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Tolerance X2	0,785	>0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF X1	1,274	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF X2	1,274	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Glejser Sig. X1	0,412	>0,10	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Glejser Sig. X2	0,287	>0,10	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	$\pm 2,00$	Mendekati 2	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$).

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang jauh lebih besar dari 0,10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,785 ($>0,10$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,274 ($<10,00$), yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel

bebas, sehingga model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* memperoleh nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan digital sebesar 0,412 dan inovasi pembelajaran sebesar 0,287, keduanya lebih besar dari 0,10, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dengan statistik *Durbin-Watson* menghasilkan nilai mendekati angka 2 (dalam rentang ideal 1,6-2,4), sehingga dipastikan tidak terdapat korelasi antar residual secara berurutan.

Dengan terpenuhinya keempat asumsi klasik, maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini yang telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan interpretasi hasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std.Error	Beta		
1	(constant)	3,182	1,930	-	1,648	0,107
	Kepemimpinan Digital	0,525	0,240	0,375	2,190	0,035
	Inovasi Pembelajaran	0,340	0,139	0,420	2,446	0,019
N= 42 R ² = 0,565 Adj. R ² = 0,543 F-Statistik= 25,354 Sig.= 0,000						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3,182 + 0,525 X_1 + 0,340 X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan jika kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran bernilai nol, maka nilai dasar kinerja guru adalah sebesar 3,182. Setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan digital akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,525 satuan, dan setiap peningkatan satu satuan pada inovasi pembelajaran akan meningkatkan

kinerja guru sebesar 0,340 satuan, maka kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memiliki nilai t-hitung sebesar 2,190 dengan tingkat signifikansi 0,035, sedangkan inovasi pembelajaran memiliki nilai t-hitung sebesar 2,446 dengan tingkat signifikansi 0,019. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% dan nilai t-tabel sebesar 1,689, kedua variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena nilai t-hitung kedua variabel lebih besar

dari t-tabel serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa, H_1 yang menyatakan kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima, dan H_2 yang menyatakan inovasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diterima.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai f-hitung sebesar 25,354 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,10 dan lebih besar dari nilai f-tabel sebesar 2,46. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,752 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan nilai dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,565 atau 56,5% mengindikasikan bahwa kepemimpinan digital dan inovasi pembelajaran secara simultan mampu menjelaskan 56,5% variasi kinerja guru.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa baik kepemimpinan digital maupun inovasi pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan, pada tingkat signifikansi 10%. Kepemimpinan digital memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja guru dibandingkan inovasi pembelajaran, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi faktor

yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas guru di lingkungan sekolah, meskipun berada di daerah dengan keterbatasan akses teknologi seperti Kabupaten Luwu Utara.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin digital menjadi faktor determinasi dalam mendorong efektivitas mengajar, bahkan di tengah keterbatasan akses teknologi seperti di Kabupaten Luwu Utara. Pengaruh ini tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan merambah pada aspek strategis dan psikologis guru. Kepemimpinan digital dalam praktiknya di SMA Negeri 1 Luwu Utara, tampak berfungsi sebagai katalis yang membentuk iklim kerja yang adaptif dan visioner.

Ketika kepala sekolah secara aktif mendorong penggunaan sistem informasi manajemen, komunikasi berbasis digital, dan pengambilan keputusan yang transparan, guru merasakan adanya kepastian dan dukungan institusional. Hal ini secara langsung menurunkan ambiguitas peran dan meningkatkan efikasi diri guru dalam menghadapi tuntutan kurikulum merdeka. Penelitian oleh Juniarti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meningkatkan disiplin dan kinerja guru, serta pandangan Ayu et al. (2024) tentang peran kepemimpinan

transformatif dalam menciptakan iklim kerja positif, menjadi pondasi teoritis yang kuat bagi temuan ini. Di SMA Negeri 1 Luwu Utara, kepemimpinan digital yang diterjemahkan dalam bentuk supervisi berbasis data dan pelatihan terarah telah mendorong guru untuk tidak hanya melihat teknologi sebagai alat, tetapi sebagai bagian integral dari profesionalisme mereka.

Pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara

Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru mengkonfirmasi bahwa kreativitas dan adaptasi metode mengajar merupakan kunci utama peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagai contoh, penerapan blended learning atau pemanfaatan media interaktif yang disebutkan oleh Gajah et al. (2024) dan Sihombing et al. (2024) dalam konteks yang lebih luas, diadaptasi oleh guru untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan partisipasi siswa. Inovasi ini menuntut guru untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi perancang pengalaman belajar. Proses ini langsung mengelevasi kinerja manajerial kelas guru, karena mereka dituntut untuk lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berdiferensiasi.

Hal ini diperkuat oleh argumentasi Oktiani (2017) dan Agustina et al. (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi, semakin tinggi profesionalisme seseorang karena penguasaan terhadap bidangnya meningkat. Di SMA Negeri 1 Luwu Utara, inovasi pembelajaran menjadi mediator penting yang mengubah

tantangan digital menjadi peluang peningkatan kinerja. Guru yang inovatif tidak hanya mampu mengelola kelas dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar dan kinerja mereka secara keseluruhan.

Pengaruh Kepemimpinan Digital & Inovasi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Luwu Utara

Secara simultan, kedua variabel terbukti menjadi prediktor kuat bagi kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 56,5%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi kepemimpinan yang visioner dan budaya inovasi. Dinamika ini membentuk sebuah ekosistem di mana kepemimpinan digital menyediakan payung struktural dan strategis, sementara inovasi pembelajaran menjadi mesin operasional di tingkat kelas.

Kepala sekolah melalui kepemimpinan digitalnya tidak hanya menginstruksikan penggunaan teknologi, tetapi juga menciptakan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengambil risiko dalam berinovasi. Penelitian oleh Mulyani (2021) menekankan bahwa kualitas kehidupan kerja guru meningkat ketika kepemimpinan mendukung inovasi. Di SMA Negeri 1 Luwu Utara, dukungan ini berwujud dalam penyediaan pelatihan meskipun terbatas dan supervisi klinis yang berorientasi pada pemecahan masalah di kelas, bukan sekadar evaluasi administratif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemimpinan digital memiliki kontribusi lebih besar secara individual dibandingkan inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru. Hal ini

mengindikasikan bahwa konteks Luwu Utara, keberhasilan inovasi pembelajaran masih sangat bergantung pada arah dan intensitas dorongan dari pimpinan. Temuan ini berdiskusi dengan penelitian Nor & Suriansyah (2024) yang menyatakan kepemimpinan visioner adalah kunci peningkatan mutu, tetapi juga mengkritisi bahwa inovasi belum sepenuhnya terinternalisasi secara organik di kalangan guru, mungkin karena masih adanya kesenjangan teknis atau ketakutan akan kegagalan.

Dengan demikian, temuan ini mempertegas bahwa untuk mencapai kinerja guru yang optimal, sekolah tidak bisa hanya mengandalkan satu aspek. Kepemimpinan digital yang kuat harus diiringi dengan pembangunan kapasitas inovasi guru secara berkelanjutan. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi yang mampu mengatasi hambatan infrastruktur dan mendorong tercapainya tujuan kurikulum merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Al Alawi, N. R., Gningue, S., Jarrah, A. M., & Almarashdi, H. S. (2026). Empowering Mathematics learning through ALEKS: Elite student perceptions and pedagogical implications. *Education Sciences*, *16*(5), 715. <https://doi.org/10.3390/educsci16050715>

Asimakopoulou, G., Antonopoulou, H., Giotopoulos, K., & Halkiopoulou, C. (2025). Impact of information and communication technologies on democratic processes and citizen

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah dan inovasi pembelajaran guru berpengaruh positif serta signifikan, baik secara parsial maupun simultan, sebagai pilar strategis yang menjelaskan lebih dari setengah variasi peningkatan kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Luwu Utara. Meskipun demikian, temuan ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya berfokus pada satu sekolah dengan sampel yang relatif kecil, yaitu 42 guru PNS, serta kondisi infrastruktur teknologi yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel melalui pendekatan lintas sekolah (*cross-sectional*) di berbagai wilayah, sekaligus menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti kesiapan teknologi dan dukungan organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- participation. *Societies*, *15*(2), 40. <https://doi.org/10.3390/soc15020040>
- Ayu, M., Yunitasari, M., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2024). Kontribusi kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, etos kerja, dan iklim kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(5), 2641–2652. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1356>

- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025, February). Redefining learning: student-centered strategies for academic and personal growth. In *Frontiers in Education* (Vol. 10, p. 1518602). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1518602>
- Fuadi, A., Amini, A., & Prasetya, I. (2022). Pengaruh sarana belajar inovasi pembelajaran dan motivasi terhadap efektifitas pembelajaran daring di MTSS se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Guru Kita*, 6(3), 275–288. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.33814>
- Gajah, E. A., Harahap, N. R., Kudadiri, V. O., Putri, R. A., & Dayana, R. (2024). Penerapan teknologi sebagai inovasi pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 754–760. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i2.1757>
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja guru dalam mutu pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Maritasari, D. B., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). The effect of training and supervision on teacher performance through teacher competence as a mediating variable in primary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(23), 12–19. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082312>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan indikator pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Mulyani, S. (2021). Pentingnya kualitas kehidupan kerja, stres kerja, dan kepuasan kerja dalam meningkatkan komitmen organisasi guru. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 1(1), 46–59. <https://doi.org/10.19166/jkp.v1i1.3553>
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–105. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.

- <https://doi.org/10.51878/manajeri.al.v4i4.4181>
- Obrovská, J., Svojanovský, P., & Sharma, U. (2025). Teachers' inclusive core practices and all students' perspectives. *Teaching and Teacher Education*, 165, 105120.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105120>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pramudya, T. I., Sudirman, H. A., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMPN 7 Samarinda. *The Journal of Business and Management Research*, 8(1), 187–198.
<https://doi.org/10.55098/tjbmr.v8i1.119>
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Ruijia, Z., Wenling, L., & Xuemei, Z. (2025). The impact of Information and Communication Technology (ICT) on learning outcomes in early childhood and primary education: a meta-analysis of moderating factors. *Frontiers in Psychology*, 16, 1540169.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1540169>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
<https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Sihombing, N., Halena, M., & Sofiyah, K. (2024). Penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran matematika khususnya di sekolah SD/MI. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 15–26.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v4i1.3080>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Ed. 2). Alfabeta.
- Susanto, Y., Riwukore, J. R., Afrianti, I., & Habaora, F. (2021). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Jurnal Pedagogik*, 30(2), 143–152.
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1578>
- Tambak, S., bin Fatah, M. D. U. H., Lubis, F. S., & Tambak, F. A. M. (2026). Negotiating authority and innovation: project-based learning and the changing professional landscape of madrasah teachers. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 11(1), 21–39.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2026.vol11\(1\).27544](https://doi.org/10.25299/althariqah.2026.vol11(1).27544)
- Vanista, A., & Nurjamiludin, I. (2023). Kebutuhan personal seorang siswa dalam proses pembelajaran: Perspektif psikologi. *Jurnal Pelita*



Vol. 10 No. 3 Juni 2026, hlm 1292-1304

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/74179>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.74179>

Nusantara, 1(2), 238–244.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitansantara.v1i2.202>